



Strategi Duta Genre Kota Samarinda dalam Implementasi Program Generasi Berencana (Genre) di Kota Samarinda

Heriyanto^{1*}, Sitti Syahar Inayah², Syatria Adymas Pranajaya³

^{1,2,3}UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

*Email korespondensi heriyaisa14@gmail.com

Abstrak

Duta Generasi Berencana atau Duta Genre yang merupakan ikon atau *role model* bagi remaja adalah salah satu strategi dari BKKBN untuk mensosialisasikan program Genre dikalangan remaja. Program ini merupakan upaya untuk mempersiapkan remaja menjalani kehidupan berkeluarga dengan memastikan remaja memiliki tingkatan pendidikan, karir, serta pernikahan dengan penuh perencanaan yang matang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji strategi Duta Genre dalam implementasikan Program Generasi Berencana di Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Duta Genre periode tahun 2018, 2019, 2020 (Putra), 2020 (Putri), dan 2021 yang berada di Kota Samarinda. Data dalam penelitian ini, diperoleh melalui proses observasi dan wawancara. Adapun instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dan wawancara terkait program unggulan sebagai strategi Duta Genre dalam implementasikan Program Genre di Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT untuk merumuskan strategi Duta Genre dalam implementasi Program Genre di Kota Samarinda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Duta Genre Kota Samarinda dalam mengimplementasi Program Genre diterapkan dengan menggunakan pendekatan Ramah Remaja. Strategi-strategi tersebut yakni, Obrolan Genre Kekinian (ORGAN) yang merupakan Program Kerja Duta Genre 2018, Virus Genre Blusukan (VGB) Program kerja Duta Genre 2019, Ngobrol Virtual (Ngovi) Duta Genre 2020 (Putra), *Genre On The Air* (GOTTA) Duta Genre 2020 (Putri), dan Pelatihan Bakat (PEKAT) Program kerja Duta Genre 2021.

Kata kunci: duta Genre, implementasi, program Genre, strategi

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transformasi dari masa anak-anak menuju masa dewasa (Rahmadi, Zwagery & Ariani, 2014). Batasan usia remaja mengacu pada *World Health Organization* (WHO) dalam Arfiani, Jusni, Khatima dan Khaera (2021) ialah 10 hingga 19 tahun. Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

memberikan batasan usia remaja yakni 10 hingga 24 tahun (BKKBN, 2013). Adapun batasan usia remaja menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 bahwa usia remaja berkisar dari umur 10 tahun hingga 18 tahun (BKKBN, 2012).

Transisi kehidupan remaja tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang ditargetkan (Rachmat, 2014), tidak sedikit remaja yang mengalami hambatan terkait kesempatan pendidikan lanjutan, dunia kerja, dan lain sebagainya (Assauri, 2013). Hambatan pada fase remaja ini sebagian besar disebabkan oleh kenakalan remaja seperti *free sex* (Unayah & Sabarisman, 2016), menyalahgunakan NAPZA/narkoba (Syafii, 2009), dan tertular HIV/AIDS (Fahmi, 2017), hal-hal inilah yang menjadi penghambat bagi remaja untuk menjalankan tugasnya sebagai generasi penerus bangsa (Pringgawidagda, 2002).

Permasalahan degradasi moral remaja khususnya dikarenakan faktor lingkungan keluarga yang tidak kondusif (BPS, 2021), lingkungan sekolah yang tidak terarah (Indarjo, 2009), dan lingkungan masyarakat yang berpengaruh dalam keseharian remaja (Maulida & Pranajaya, 2018), faktor lain seperti media sosial bahkan televisi juga sangat memberikan dampak terhadap perilaku remaja (Astuti, 2010), sebab hal-hal yang dilihat dan ditonton di media sosial maupun televisi berpotensi besar ditiru oleh remaja (Silva, Pranajaya & Hadi, 2021).

Di Kota Samarinda, terdapat banyak kasus-kasus yang melibatkan para remaja, seperti berita yang menyeret remaja berusia 16 tahun di Kota Samarinda pada Rabu, 20 Januari 2021 lalu, remaja tersebut ditangkap oleh aparat Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) karena diketahui telah menjadi pengedar sabu-sabu (Jie, 2021). Ada pula berita yang menyatakan bahwa terdapat 13 anak di bawah umur diduga telah melakukan pesta sabu-sabu di sebuah kamar kos yang beralamatkan Jl. Rukun, Kelurahan Rapak Dalam, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda pada Sabtu, tanggal 30 Mei 2020.

Setelah dilakukan tes urine 10 diantaranya positif menggunakan narkoba (Taufiq, 2020). Ada pula berita mengenai angka pernikahan dini di Kaltim, dinyatakan bahwa per-Juli 2020 angka pernikahan dini di Kaltim sebanyak 953 kasus atau sekitar 13,9%, dimana angka ini berada di atas rata-rata nasional yaitu 11,54% (Ghofar, 2020).

Pemerintah melalui BKKBN telah mengembangkan Program Generasi Berencana (Genre) untuk remaja dan keluarga (Aziz, 2021), serta dilaksanakan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan atau yang disingkat dengan BKKBPP (BKKBN, 2010). Genre memiliki beberapa strategi program, yaitu 1) Strategi pendekatan, 2) Strategi ramah remaja, 3) Strategi pembelajaran, dan 4) Strategi pelembagaan (Assauri, 2013; Supratikno, 2019).

Duta Generasi Berencana atau Duta Genre yang merupakan ikon atau *role model* bagi remaja (Yulianti, 2017), adalah salah satu strategi dari BKKBN untuk mensosialisasikan program Genre dikalangan remaja (Yatim, 2017). Strategi ini dibuat karena objek dan sasaran program Genre adalah remaja (Susanti, 2015). Menjadi Duta yang merupakan *role model* bukanlah hal yang mudah (David, 2011), seorang Duta semestinya memiliki karakter yang baik dan memiliki kemampuan di atas rata-rata dalam berkehidupan sehingga dapat menjadi panutan untuk masyarakat di era global (Sirait & Azwa, 2018).

Kriteria umum bagi calon peserta Duta Genre yaitu 1) Peserta harus aktif di pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R), 2) Berusia 16-22 tahun, 3) Belum menikah, 4) Telah menjadi anggota PIK-R minimal 1 tahun, 5) Telah mengikuti pelatihan atau orientasi pendidik sebaya dan atau konselor sebaya, 6) Bersedia mengabdikan sebagai Duta Genre selama 1 tahun kedepan setelah terpilih, 7) Bersedia menjadi motivator atau pembimbing calon Duta Genre berikutnya, dan 8) Memiliki visi dan misi untuk memajukan PIK-R di wilayahnya (BKKBN,

2017). Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi Duta Genre dalam implementasikan Program Generasi Berencana di Kota Samarinda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang bertujuan memberikan gambaran secara lengkap dan terperinci terkait suatu peristiwa atau fenomena (Sugiyono, 2016, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus untuk mengkaji program-program unggulan dari beberapa Duta Genre.

Subjek Penelitian

Peneliti berfokus untuk mengkaji program unggulan sebagai strategi Duta Genre periode tahun 2018, 2019, 2020 (Putra), 2020 (Putri), dan 2021 yang berada di Kota Samarinda dalam mengimplementasikan Program Genre di Kota Samarinda. Peneliti hanya mengambil satu pasang dari setiap periode, dikarenakan satu pasang dari setiap periode Duta Genre telah mewakili strategi yang dibuat pada masanya, terkecuali Duta Genre pada periode tahun 2020 terdapat dua strategi yang berbeda dikarenakan menjabat di masa pandemi yang mengharuskan masyarakat Indonesia *lockdown* total sehingga Duta Genre pada periode ini harus membuat strategi masing-masing yang dapat dijalankan dari rumah dengan memanfaatkan media sosial.

Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Analisis Data

Data dalam penelitian ini, diperoleh melalui proses observasi dan wawancara. Adapun instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dan wawancara terkait program unggulan sebagai strategi

Duta Genre dalam implementasikan Program Generasi Berencana di Kota Samarinda.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT untuk merumuskan strategi Duta Genre dalam implementasi Program Genre di Kota Samarinda, yaitu teknik analisis yang didasarkan pada interaksi antara unsur internal, yang terdiri dari kekuatan (*strengths*) & kelemahan (*weaknesses*), dengan unsur eksternal, yang terdiri dari peluang (*opportunities*) & ancaman (*threats*) (Rangkuti, 2008).

Tabel 1
Matriks SWOT

Internal Eksternal	Strength	Weaknesses
Opportunities	(Strategi SO) Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis kekuatan dan peluang dari program kerja setiap Duta Genre.	(Strategi WO) Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis terkait cara Duta Genre meminimalisir kelemahan atau kekurangan dari program kerja yang dimiliki.
Threats	(Strategi ST) Peneliti akan menganalisis terkait upaya Duta Genre dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki guna mengatasi ancaman yang ada.	(Strategi WT) Peneliti akan menganalisis terkait cara Duta Genre meminimalkan setiap kelemahan yang dimiliki guna menghindari atau mengatasi ancaman.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Strategi Duta Genre Kota Samarinda dari tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021 dalam mengimplementasi program Genre selalu memiliki keunikan dan perbedaan dari setiap pengimplementasiannya. Tiap Duta memiliki tiga program kerja inovasi dan satu program kerja

unggulan yang menjadi ciri khas program kerja dari setiap Duta Genre yang menjabat setiap tahunnya.

Strategi Duta Genre Kota Samarinda dalam Implementasi Program Generasi Berencana (Genre) di Kota Samarinda

Duta Genre Kota Samarinda Tahun 2018. Program-program kerja inovatif yang telah dilakukan oleh Hendra Abdul Karim selaku Duta Genre Kota Samarinda Tahun 2018, yaitu 1) Gerakan Indonesia Mencegah HIV/AIDS (GERIMIS), 2) Obrolan Genre Kekinian (ORGAN), 3) Pelita Hati *Goes to School*, dan 4) Safari Ramadhan. Pada wawancara *online* melalui media *Video Call Whatsapp* pada Kamis, 22 April 2021, Hendra menyatakan bahwa program unggulan dari keempat program Duta Genre Kota Samarinda Tahun 2018 adalah Obrolan Genre Kekinian (ORGAN).

Duta Genre Kota Samarinda Tahun 2019. Nur Kamila, Duta Genre Kota Samarinda Tahun 2019 memiliki beberapa program kerja inovatif, yaitu 1) *Road to Teenager*, 2) *Sharing is Caring*, 3) *Our Spesial Day*, dan 4) Virus Genre Blusukan (VGB). Program unggulan dari keempat program tersebut adalah Virus Genre Blusukan (VGB).

Duta Genre Putra Kota Samarinda Tahun 2020. Duta Genre Putra Kota Samarinda Tahun 2020 adalah Heri Gunawan. Adapun program kerja inovatif yang dilaksanakan adalah 1) Bioskop Genre, 2) Genre *Instagram* (GENGAM), 3) *My Pik My Adventure*, dan 4) Ngobrol Virtual (NGOVI). Program unggulan dari keempat program tersebut adalah Ngobrol Virtual (NGOVI).

Duta Genre Putri Kota Samarinda Tahun 2020. Duta Genre Putri Kota Samarinda Tahun 2020 adalah Intan Toyiyah Adela. Adapun program kerja inovatif yang dilaksanakan adalah 1) *Genre On The Air* (GOTTA), 2) Perpustakaan *Online* (E-Literasi), 3) *Genre Cultural Explore*, dan 4) Teman Curhat Ku. Program unggulan dari keempat program tersebut adalah *Genre On The Air* (GOTTA).

Duta Genre Kota Samarinda Tahun 2021. Duta Genre Kota Samarinda Tahun 2021 adalah Anjelita. Adapun program kerja inovatif yang dilaksanakan adalah 1) *Work AIDS Day* (WADAY), 2) Pelatihan Bakat (PEKAT), 3) Duta Kolaborasi, dan 4) *Waday Night*. Program unggulan dari keempat program tersebut adalah Pelatihan Bakat (PEKAT).

Strategi Penggabungan SWOT

Strategi (SO) Duta Genre Tahun 2018. 1) Bekerjasama dengan instansi terkait dalam pelaksanaan program, 2) Meningkatkan kreatifitas dalam menentukan tema dari permasalahan remaja, 3) Menjadikan organisasi sesama PIK-R sebagai peserta atau pemateri dalam layanan diskusi, dan 4) memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah disediakan dengan baik.

Strategi (SO) Duta Genre Tahun 2019. 1) Meningkatkan kualitas program dengan memanfaatkan relasi dengan instansi pemerintah yang mendukung, 2) Berkoordinasi dengan PIK-R di Kota Samarinda dan organisasi lainnya guna memperluas wilayah pengimplementasian program, dan 3) Memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia guna memperkecil anggaran yang dikeluarkan.

Strategi (SO) Duta Genre Putra Tahun 2020. 1) Mengkonsistenkan kerjasama antara remaja Genre di Indonesia, 2) Meningkatkan kreatifitas dalam penggunaan teknologi di masa pandemi, 3) Meningkatkan promosi melalui media sosial, dan 4) Meningkatkan kreatifitas dalam pemberian layanan program.

Strategi (SO) Duta Genre Putri Tahun 2020. 1) Mempertahankan keunikan dengan terus mengembangkan program melalui teknologi yang ada, 2) Memanfaatkan situasi pandemi untuk melakukan program via online agar mengurangi pengeluaran anggaran, 3) Saling timbal balik dengan relasi yang ada agar terus terjalin relasi yang baik, 4) Memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia, dan

5) Bekerjasama dengan remaja Genre di Indonesia agar promosi Genre dapat terjangkau hingga pelosok Indonesia.

Strategi (SO) Duta Genre Tahun 2021. 1) Meningkatkan relasi dengan organisasi PIK-R di Kota Samarinda dan organisasi lainnya agar dapat mengembangkan bakat peserta, 2) Mengembangkan program bakat dalam bidang pendidikan, dan 3) Berkoordinasi dengan pengurus panti untuk membuat kerajinan yang bernilai jual.

Strategi (WO) Duta Genre Tahun 2018. 1) Memanfaatkan solidaritas PIK-R untuk berkolaborasi dalam pengembangan program, 2) Memanfaatkan instansi terkait untuk menjadi pemateri dalam kegiatan, 3) Meningkatkan promosi melalui media sosial, dan 4) Meningkatkan sensitifitas dalam mencari isu terkini terkait permasalahan remaja.

Strategi (WO) Duta Genre Tahun 2019. 1) Memanfaatkan sarana dan prasarana guna meningkatkan kualitas poster, 2) Berkoordinasi dengan PIK-R Kota Samarinda guna meningkatkan jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada, 3) Meningkatkan kreatifitas dengan memanfaatkan lingkungan yang mendukung dalam pengimplementasian program, 4) Menggunakan sarana dan prasarana yang ada untuk memperkecil anggaran pengimplementasian program, dan 5) Memanfaatkan relasi dengan instansi pemerintah dalam membangun kepercayaan masyarakat.

Strategi (WO) Duta Genre Putra Tahun 2020. 1) Memanfaatkan teknologi dalam penggunaan aplikasi yang tidak terlalu kuat dalam penggunaan jaringan, 2) Berkoordinasi dengan PIK-R di Kota Samarinda untuk mendiskusikan terkait peluang yang ada dan kebutuhan akan SDM dalam pengimplementasian program, dan 3) Menambah pengetahuan terkait penggunaan aplikasi yang dapat membantu jalannya program.

Strategi (WO) Duta Genre Putri Tahun 2020. 1) Mencari lokasi strategis untuk pelaksanaan program, 2) Mencantumkan link *Spotify* dan *Ancor* di akun *instagram* agar mudah diakses, 3) Memanfaatkan teknologi, instansi terkait, dan organisasi PIK-R untuk berdiskusi mengenai pengembangan program, dan 4) Meningkatkan sensitifitas dalam menangkap peluang di masa pandemi.

Strategi (WO) Duta Genre Tahun 2021. 1) Memanfaatkan relasi dengan instansi pemerintah untuk mendukung jalannya program, 2) Meningkatkan kreatifitas dalam pengimplementasian program dengan bekerjasama bersama pengurus panti, 3) Menciptakan bakat yang dapat menjadi sumber penghasilan dan dapat melengkapi sarana dan prasarana, dan 4) Melakukan pendekatan kepada pengurus panti agar mengetahui kebutuhan panti tersebut.

Strategi (ST) Duta Genre Tahun 2018. 1) Konsisten dalam bekerjasama dengan instansi yang menjadi pemateri dalam pelaksanaan program, 2) Mengundang PIK-R di Kota Samarinda dalam pengimplementasian program, dan 3) Pemberian timbal balik yang positif kepada relasi instansi terkait.

Strategi (ST) Duta Genre Tahun 2019. 1) Meningkatkan relasi dengan organisasi lain, 2) Berkoordinasi dengan pemilik warung sebelum menjalankan program, 3) Membuat jadwal pengecekan setiap minggunya, dan 4) Memberikan timbal balik kepada warung yang dijadikan objek dalam program.

Strategi (ST) Duta Genre Putra Tahun 2020. 1) Menambah relasi dengan organisasi lain, 2) Mencari aplikasi yang tidak membutuhkan banyak jaringan, dan 3) Meningkatkan relasi se-Indonesia guna menciptakan tema yang berkualitas dalam menarik peserta.

Strategi (ST) Duta Genre Putri Tahun 2020. 1) Menjaga kerjasama dan nama baik dalam berkolaborasi, 2) Berkoordinasi dari

jauh hari sebelum menjalankan program, 3) Menambah relasi radio FM di Kota Samarinda, 4) Memanfaatkan keunikan program untuk menarik minat remaja, dan 5) Melakukan pengembangan program.

Strategi (ST) Duta Genre Tahun 2021. 1) Melakukan pendekatan yang intens kepada relasi, 2) Melakukan kolaborasi dengan organisasi lain yang juga menjalankan program di panti tersebut, 3) Melakukan asesmen pendekatan terlebih dahulu agar program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan panti, dan 4) Meningkatkan program yang dapat menghasilkan sumber dana bagi panti tersebut.

Strategi (WT) Duta Genre Tahun 2018. 1) Memperbaiki teknik acara pelaksanaan program, 2) Memperbaiki sistem promosi yang dilakukan, 3) Meningkatkan pemahaman dan mutu SDM yang dimiliki, dan 4) Memperbaiki sistem pengkoordinasian kepada PIK-R dan instansi terkait.

Strategi (WT) Duta Genre Tahun 2019. 1) Memperbaiki kualitas poster, 2) Memperbaiki sistem pengkoordinasian, 3) Meminta pemilik warung untuk melakukan pengawasan, dan 4) Memperbaiki sistem pengimplementasian program.

Strategi (WT) Duta Genre Putra Tahun 2020. 1) Memperbaiki sistem pengimplementasian program, 2) Menambah wawasan terkait aplikasi yang tepat agar tidak menghambat jalannya program, dan 3) Memperbaiki pengkoordinasian dengan instansi dan relasi terkait.

Strategi (WT) Duta Genre Putri Tahun 2020. 1) Dapat melakukan observasi lokasi yang strategis, 2) Memperbaiki sistem pengimplementasian program, dan 3) Meningkatkan kolaborasi dengan organisasi lain.

Strategi (WT) Duta Genre Tahun 2021. 1) Melakukan kolaborasi dengan organisasi yang juga sedang menjalankan program di panti tersebut, 2) Memperbaiki sistem program, 3) Memperbaiki pengkoordinasian dengan instansi PIK-R se-Kota Samarinda, organisasi

lain, dan pengurus panti, dan 4) Melakukan pendekatan kepada anak-anak panti sebelum menjalankan program.

KESIMPULAN

Didasarkan pada hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Duta Genre mengimplementasikan program Genre di Kota Samarinda dengan menggunakan pendekatan strategi ramah remaja yang telah diprogram dengan baik oleh BKKBN, agar program Genre dapat diterima dengan mudah di kalangan remaja. Pelaksanaan strategi ramah remaja ini diterapkan dalam program unggulan inovatif pada masing-masing Duta Genre yaitu Obrolan Genre Kekinian (ORGAN), Virus Genre Blusukan (VGB), Ngobrol Virtual (NGOVI), *Genre on The Air* (GOTTA), dan Pelatihan Bakat (PEKAT).

REFERENSI

- Arfiani, Jusni, Khatima, H., & Khaera, N. (2022). Perilaku *sexting* pada remaja di MA “X” Bulukumba di masa pandemi covid-19. *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(2), 62–67. <https://doi.org/10.31970/ma.v4i2.98>
- Assauri, S. (2013). *Strategic management: “Sustainable competitive advantages.”* Rajawali Pers.
- Astuti, S. I. (2010). Sinetron remaja dan penonton belia: Riset audiens terhadap penonton sinetron remaja. *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 26(1), 17–29. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v26i1.289>
- Aziz, A. R. (2021). Penerapan program generasi berencana (Genre) di Kota Palembang. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 19(3), 189–206. <https://doi.org/10.46730/jiana.v19i3.8003>
- BKKBN. (2010). *Rencana strategi BKKBN. 2010-2014* (Hk.010. B5/2010 Patent 47).
- BKKBN. (2012). *Materi pegangan kader tentang bimbingan dan pembinaan keluarga remaja*. Gramedia Pustaka Utama.

- BKKBN. (2013). *Kurikulum diklat teknis TOT bina keluarga remaja bagi stakeholder dan mitra kerja*. BKKBN.
- BKKBN. (2017). *Panduan pemilihan duta genre tingkat provinsi dan kabupaten/kota tahun 2017*.
- BPS. (2021). *Statistik pemuda Indonesia 2021*.
- David, F. R. (2011). *Manajemen strategis: Konsep*. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2017). *Manajemen strategis: Teori dan aplikasi*. Alfabeta.
- Ghofar, M. (2020). Angka pernikahan dini di Kaltim masih tinggi, capai 13,9 persen. *Antaraneews*.
<https://www.antaranews.com/berita/1605522/angka-pernikahan-dini-di-kaltim-masih-tinggi-capai-139-persen>
- Indarjo, S. (2009). Kesehatan jiwa remaja. *Kemas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.15294/kemas.v5i1.1860>
- Jie. (2021). Remaja ABG Samarinda nekat edarkan narkoba. *Kliksamarinda*. <https://kliksamarinda.com/remaja-abg-samarinda-nekat-edarkan-narkoba/>
- Maulida, N. C., & Pranajaya, S. A. (2018). Pengentasan degradasi minat belajar pada siswa remaja. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 5(1), 7-16.
<https://doi.org/10.21093/twt.v5i1.2421>
- Pringgawidagda, S. (2002). *Strategi penguasaan berbahasa*. Adicita Karya Nusa.
- Rachmat. (2014). *Manajemen strategik*. Pustaka Setia.
- Rahmadi, A., Zwagery, R. V., & Ariani. (2014). Hubungan tingkat pengetahuan dengan penyesuaian diri remaja putri menghadapi masa pubertas di SMP Darul Hijrah putri Banjarbaru tahun 2013. *Jurkessia*, 4(2), 23-27.
- Rangkuti, F. (2008). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis: Reorientasi konsep perencanaan strategis untuk menghadapi abad 21*. Gramedia Pustaka Utama.
- Silva, L. D., Pranajaya, S. A., & Hadi, S. (2021). Imajinasi tontonan televisi terhadap tuntunan diri anak. *Borneo Journal of Primary Education*, 1(1), 37-53. <https://doi.org/10.21093/bjpe.v1i1.3135>

- Sirait, B. J., & Azwa, R. (2018). Difusi inovasi program Generasi Berencana (Genre) Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada kehidupan berkeluarga berencana melalui PIK M Sehati Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supratikno, H. (2019). *Advanced strategic management back to basic approach*. Gravindo Utama.
- Susanti, H. A. (2015). Strategi komunikasi badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN). *Jurnal Aspikom*, 2(4), 243–254. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i4.75>
- Syafii, A. (2009). Pengaruh narkoba terhadap kenakalan remaja di Sulawesi Tengah. *Media Litbang Sulteng*, 2(2).
- Taufiq, R. (2020). Jalani tes urin, 10 remaja samarinda masih di bawah umur positif narkoba, diduga usai pesta sabu. *Tribun Kaltim.Co*. <https://kaltim.tribunnews.com/2020/05/31/jalani-tes-urin-10-remaja-samarinda-masih-di-bawah-umur-positif-narkoba-diduga-usai-pesta-sabu>
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2016). Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas. *Sosio Informa*, 1(2), 121–140. <https://doi.org/10.33007/inf.v1i2.142>
- Yatim, D. I. (2017). *Mempersiapkan generasi remaja berencana*. BKKBN.
- Yulianti, D. (2017). Program generasi berencana (Genre) dalam rangka pembangunan manusia menuju pembangunan nasional berkualitas. *Jurnal Analisis Sosial Politik*, 1(2), 93–108.